

**PENGARUH METODE BERCEKITA DONGENG SIKANCIL TERHADAP
PENGUASAAN KOSAKATA PADA ANAK KELOMPOK B
DI RA AZ-ZAHRO KECAMATAN MRANGGEN
KABUPATEN DEMAK TAHUN 2018/2019**

Oleh: Tuti Alawiyah , Kristanto , Dian Ayu Zahraini.

tutialawiyah565@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah banyak dijumpai pada anak usia 5-6 tahun masih sulit untuk mengungkapkan perasaan, pendapat dengan kata, masih menirukan perkataan guru ketika bercerita belum bisa mengutarakan sendiri apa yang ingin di ceritakan, anak belum mengerti makna dari kata yang ia dengar, masih bingung dalam penggunaan kata ganti, kata kerja maupun kata sifat di RA AZ Zahro.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen dalam bentuk Quasi Experimental Design dengan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B. Sampel yang diambil adalah kelompok B1 dengan berjumlah 15 anak dan B2 berjumlah 15 anak. Dengan menggunakan teknik Non Probability Sampling berbentuk sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perlakuan yang di berikan kepada kelas eksperiment yaitu bercerita dongeng si kancil dengan menggunakan wayang dan perlakuan yang di berikan di kelompok kontrol yaitu dengan metode bercakap-cakap. Hasil perhitungan rata-rata data akhir pada kelas eksperimen sebesar 23,87 pada kelas kontrol sebesar 21,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t di ketahui thitung lebih dari ttabel ($6,382 > 2,145$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita dongeng si kancil terhadap tingkat penguasaan kosakata kelompok B di RA AZ Zahro Mranggen Demak. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat di sampaikan adalah metode bercerita dongeng si kancil dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak.

Kata kunci : Anak usia 5-6 tahun, kosakata, bercerita

**THE EFFECT OF METHOD OF TELLING FAIRY TALE STORIES
ON VOCABULARY MASTERY IN CHILDREN GROUP B
IN RA AZ-ZAHRO SUB DISTRICT MRANGGEN
DISTRICT DEMAK TAHUN 2018/2019**

ABSTRACT

The background that drives this research is that it is often found in children aged 5-6 years it is still difficult to express feelings, opinions with words, still mimicking the words of the teacher when telling stories can not express themselves what they want to tell, children do not understand the meaning of the words hear, still confused in using pronouns, verbs and adjectives in RA AZ Zahro.

This type of research is Experimental research in the form of Quasi Experimental Design with the research design of Nonequivalent Control Group Design. The study population was all children in group B. The sample taken was group B1 with a total of 15 children and B2 with 15 children. By using a Non Probability technique Sampling a form of saturated sampling. The data in this study were obtained through interviews, observation, and documentation.

The treatment given to the experimental class is stories telling of the deer of the deer by using puppets and animals which are given in the control group, namely the method of conversation. The results of the average calculation of the final data in the experimental class amounted to 23.87 in the control class of 21.67 so it can be concluded that the average experimental class is higher than the control class.

The results of the study show that the t test is known as t count more than t table ($6.382 > 2.145$). From these results it can be concluded that H_0 is rejected. In other words there is a significant effect of the method of telling the deer tale to the level of mastery of the vocabulary of group B in RA AZ Zahro Mranggen Demak. Based on the results of this study, the suggestion that can be conveyed is that the method of telling the deer fairy tale can be used as a method to improve the mastery of children's vocabulary.

Keyword : Children aged 5-6 years, vocabulary, stories telling

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak untuk selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Anak Usia Dini pasal 10 ayat 1 bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, nilai agama dan moral, dan sosial emosional. Semua aspek tersebut sangat penting untuk dikembangkan agar dapat berkembang secara seimbang antara aspek satu dengan aspek yang lainnya. Salah satu diantaranya adalah perkembangan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi

kehidupan anak dalam menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya juga untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Salah satu peranan bahasa adalah sebagai penghubung antara pribadi dengan pribadi lain artinya bahasa dapat digunakan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain dalam lingkungan sosial, serta penguasaan kosakata dalam berbahasa. Penguasaan kosakata ini meliputi penguasaan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain, dan kemampuan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan gagasan, perasaan, dan kebutuhan orang lain (Halliday dalam Moelichatoen, 1999:185)

Pengaruh metode bercerita dapat meningkatkan kosakata anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase terhadap penguasaan kosakata pada hasil siklus sebesar 15,4% (80%-64%) (Asri Rodiyah, 2013). Menurut (Hapsari, 2014) Pengaruh bercerita dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata kelompok TK B sebesar 2,98% dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosakata kelompok TK B.

kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap penguasaan kosakata.

Metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata dasar pada anak melalui pemberian cerita – cerita kepada anak secara lisan. Proses inilah anak-anak menikmati, memahami, dan mengingat cerita yang diberikan, anak-anak akan diberikan kesempatan untuk mengungkapkan isi dari cerita/tema yang diberikan. Kegiatan ini melibatkan proses berfikir anak-anak dapat mengenal dan memperoleh kosakata melalui cerita yang disampaikan (Annisa Rohmatul, 2016). Berbagai upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata seperti kegiatan cerita pagi, kegiatan spontan dan kegiatan teladan namun hasil yang diperoleh belum maksimal karena kurangnya perhatian orang tua dan Metode yang tepat bagi anak kelompok B di RA Az Zahro.

Salah satu upaya yang diduga dapat berpengaruh terhadap penguasaan kosakata anak adalah menggunakan “Metode Bercerita Dongeng Si Kancil”. Dongeng si kancil adalah salah satu cerita / dongeng anak yang sangat populer dikalangan anak-anak, menarik, disenangi anak-anak, mengandung nasehat dan pesan moral, memiliki lebih dari 40 cerita, menghilangkan anggapan pada anak-anak terhadap si kancil anak nakal, si kancil binatang yang bijaksana dan baik hati.

Penggunaan bahasa yang sederhana di dalam cerita si kancil dan cerita menarik yang bervariasi, di setiap judul ada tokoh-tokoh dan

pesan yang berbeda pastinya banyak kosakata yang akan didengar dan diketahui anak, diharapkan dapat menarik minat anak untuk tampil di depan kelas, mengungkapkan pendapat, meningkatkan penguasaan kosakata anak dan membuat anak lebih aktif dalam berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dijabarkan maka penulis bermaksud melakukan penelitian “Pengaruh Metode Bercerita Tentang Dongeng SiKancil Terhadap Penguasaan Kosakata Anak KelompokB Di RA Az Zahro Mranggen Demak Tahun Ajaran 2018/2019

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan metode bercerita dongengSiKancil terhadap penguasaan kosakata pada anak RA Az Zahro Mranggen Demak.
- b. Untuk mengetahui penguasaan kosakata anak setelah mendapatkan stimulus cerita tentang SiKancil.

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam metode dan cerita yang menarik untuk anak TK sehingga dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata anak.

Dengan adanya metode bercerita tentang Si Kancil diharapkan anak merasa termotivasi untuk meningkatkan perkembangan bahasa

mengikuti kegiatan bermain bersama teman sebaya sehingga memungkinkan kemampuan penguasaan kosakata anak dapat berkembang setelah melakukan bercerita tentang Si Kancil.

Dapat memotivasi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan menambah referensi guru untuk mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata anak.

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya memperbaiki system pembelajaran dan meningkatkan mutu dari hasil belajar mengajar khususnya bagi kehidupan anak didik agar dapat mengembangkan bahasanya, serta sebagai bahan informasi atau masukan bahwa metode bercerita dapat berpengaruh terhadap kemampuan penguasaan kosakata pada anak

A. KAJIAN TEORI

1. Penguasaan Kosakata

Kamus Bahasa Indonesia (2003:219) menyatakan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata. Kosakata merupakan kumpulan perbendaharaan kata yang dikuasai oleh seseorang untuk membentuk kalimat. Penguasaan kosakata mempengaruhi kemampuan seseorang dalam ketrampilan berbahasa yakni menyimak, mendengar, membaca dan menulis.

Menurut Soedjito dan Saryono (2011) kosakata adalah perbendaharaan atau kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Hubungan bahasa Indonesia dengan bahasa asing dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Kata –

kata bahasa selalu berubah – ubah, ada kata baru dan kata yang dihilangkan kemudian dipakai.

Menurut Keraf (2012) penguasaan kosakata adalah penguasaan bahasa secara aktif dan pasif yang dimiliki seseorang. Kosakata aktif adalah kata yang sering dipergunakan seseorang dalam berbahasa terutama pada sifat berbahasa yang ekspresif. Kosakata pasif adalah kosakata yang hampir tidak digunakan oleh seseorang dalam berbahasa secara ekspresif. Seseorang hanya bisa menggunakan secara reseptif yaitu memahami saja tetapi tidak mampu membuat orang lain memahami kita.

Menurut Djiwandono (2009:75) penguasaan kosakata dikategorikan menjadi dua , yaitu penguasaan pasif reseptif dan penguasaan aktif produktif. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah pemahaman perbendaharaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa secara aktif produktif dan pasif reseptif yang dimiliki oleh seseorang.

Adapun indikator masing masing kategori penguasaan kosakata adalah Penguasaan pasif reseptif terhadap penguasaan kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk:

- a. Menunjukkan benda atau memperagakan sikap , tingkah laku dan lain – lain yang dimaksud oleh kata – kata tertentu.
- b. Memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan sesuai sejumlah kata yang disediakan.
- c. Memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata atau anonim.

Penguasaan aktif produktif terhadap penguasaan kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk:

- a. Menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta.
- b. Menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (sinonim).
- c. Menyebutkan kata kata lain yang berawalan kata (antonim).

Menurut Nasution, dkk (2009:26) kosakata dapat diartikan :

- a. Semua kata yang terdapat dalam bahasa.
- b. Kata – kata yang dikuasai oleh seseorang atau kata- kata yang dipakai oleh sekelompok orang dari lingkungan yang sama.
- c. Kata – kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan.
- d. Dalam *linguistic* adalah suatu *morfem* yang ada dalam suatu bahasa
- e. Daftar sejumlah kata dan frase dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis yang disertai batasan dan keterangannya.

2. Perkembangan Bahasa

Menurut Piaget dan Vygotsky (dalam Tarigan 1988) tahap perkembangan bahasa anak yaitu tahap meraban pertama (pralinguistik), tahap meraban kedua (pralinguistik) kata nonsense, tahap linguistik I :holofrastik Kalimat satu kata tahap linguistik II: kalimat dua kata, tahap linguistik III: pengembangan tata bahasa , tahap linguistik IV: tata bahasa pradewasa, dan tahap linguistik V: kompetensi penuh.

- a. Tahap meraban Pralinguistik

Tahap meraban pertama dialami oleh anak berusia 0-5 bulan. Anak pada tahapan meraban pertama sudah bisa berkomunikasi walau hanya dengan cara menoleh, menangis, atau tersenyum.

Pada tahapan ini anak mulai aktif artinya tidak sepasif pada tahapan meraban pertama. Secara fisik anak sudah bisa melakukan gerakan seperti memegang mengangkat benda atau menunjuk.

Menurut Marat (1983) anak pada periode ini dapat mengucapkan beberapa suku kata yang mungkin merupakan reaksi terhadap situasi tertentu sebagai awal suatu simbolisasi karena kematangan proses mental (kognitif). Anak akan mulai belajar mengucapkan kata pada periode berikutnya yang disebut periode / tahap linguistik.

- b. Tahap Linguistik

Tahap I, tahap holofrastik (tahap linguistik pertama) Sejalan dengan perkembangan biologisnya perkembangan kebahasaan anak mulai meningkat. Tahap ini adalah anak mulai mengucapkan satu kata.

Tahap ini adalah anak mulai mengucapkan satu kata. Tahap holofrasa ini dialami oleh anak normal yang berusia sekitar 1-2 tahun. Waktu berakhirnya tahap ini tidak sama pada setiap anak ada yang lebih cepat mengakhirinya dan ada yang sampai 3 tahun. Adapun kata yang pertama yang diucapkan berupa objek atau kejadian yang sering dan ia lihat contoh kata pertama : maem (makan), pipis (buang air kecil), pak (bapak), bok (tidur).

Tahap linguistik II: kalimat dua kata Tahap linguistic kedua ini biasanya mulai menjelang hari ulang tahun kedua, tahap ini anak mulai mengucapkan dua holofrasa dalam rangkaian yang cepat (Tarigan,1980)

Tahap linguistik III: pengembangan tata bahasa Tahap ini dimulai sekitar 2,6 tahun, pada umumnya anak – anak mulai menggunakan elemen elemen tata bahasayang lebih rumit. Marat (1983) menyebut perkembangan ini dengan perkembangan dua kata dan *periodediferensiasi*. umumnya anak sudah mulai bercakap-cakap dengan teman sebaya dan mulai aktif memulai percakapan. Ketrampilan anak pada tahap ini bervariasi ada kemungkinan sebagian dari mereka sudah dapat menambah akhiran dan kata-kata fungsi dalam ujaran mereka.

Tahap linguistic IV: Tata bahasa menjelang dewasa Tahap perkembangan bahasa yang cepat ini biasanya di alami oleh anakn yang berusia antara 4-5 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang rumit. Pada tahap ini anak sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengucap bunyi-bunyi suara peran orang tua dan guru sangat lah membantu anak dalam dalam memperkaya kosakata.

Tahap linguistik V: Kompetensi Penuh Anak – anak mulai memasuki tahap yang di sebut kompetensi penuh, selama periode ini anak di hadapkan pada tugas utama mempelajari bahasa tulis. Kemampuan mereka menggunakan bahasa semakin berkembang ketika memperoleh bahasa tulis atau *written language*

acquisition. Jadi anak mulai mengenal media lain sebagai perolehan yaitu tulisan.

3. Metode Bercerita

Metode bercerita menurut Moeslichatoen (2007) merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak – anak secara lisan. Cerita yang dibawakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak

Menurut Yulianti (2017) metode bercerita merupakan menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis dan sebuah cerita yang memberikan pengalaman bagi anak khususnya dalam ketrampilan berbicara. Metode bercerita dapat membantu anak mengekspresikan ide maupun perasaan. Manfaat Metode Bercerita Bagi Anak TK

Menurut Windadalam (Yulianti 2017) tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak (*listening*), juga kemampuan dalam berbicara (*speaking*) serta menambah kosakata yang dimilikinya.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfungsi mengenal jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berfikir secara simbolik.

- c. Menanamkan pesan – pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral agama, misalnya konsep benar – salah atau konsep ketuhanan.
- d. Mengembangkan kepekaan sosial emosional anak tentang hal – hal yang terjadi disekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan.
- e. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.
- f. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

Menurut Rahayu dalam (Meinari 2016:30) manfaat kegiatan bercerita bagi anak sebagai berikut:

- a. Anak dapat mengembangkan kosakata
- b. Mengembangkan kemampuan berbicara anak
- c. Menumbuhkan ekspresi cerita sesuai karakteristik tokoh
- d. Mengasah dalam kemampuan imajinasi anak
- e. Mengembangkan konsep pemahaman

B. METODELOGI PENELITIAN

1. Waktu dan tempat

Penelitian ini bertempat di RA Az Zahro Mranggen Demak. Alasan pemilihan tempat tersebut adalah sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada anak-anak Kelompok B diRA

Az Zahro Mranggen Demak tentang penguasaan kosakata Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan Agustus dan September 2018.

2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental design. Desain penelitian ini menggunakan the non ekuivalen, pretest-posttes design. Menurut Sugiyono (2014:77), desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Pada penelitian ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan metode bercerita dongeng si kancil dan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode Tanya jawab. Sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian ini, maka desain penelitian yang digunakan adalah metode nonequivalent control group design. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (E). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Adapun gambaran mengenai desain nonequivalent control group design. (Sugiyono, 2014: 79)

Tabel 3.2 Desain penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ :pengukuran kemampuan awal kelompok eksperime

O₂ :pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen

X: pemberian perlakuan

O₃ :pengukuran kemampuan awal kelompok control

O₄: pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol

3. Populasi, sampel, sampling

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelompokB RA Az Zahro Mranggen Demak tahun pelajaran 2018-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa-siswi kelompok B I dengan jumlah 15 anak dan sampel yang digunakan sebagai kelas kontrol kelompok B 2 dengan jumlah 15 anak. Sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 85).

4. Pelaksanaan

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data penelitian, instrumen penelitian harus diujicobakan terlebih dahulu.Hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir instrument

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Metode Bercerita Dongeng Si Kancil Terhadap Penguasaan Kosakata yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2018.

Tahap pertama yaitu mengamati kondisi awal tingkat kemampuan penguasaan kosakata anak pada saat *circer time* dan saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari jum'at 19 Oktober 2018 di RA AZ Zahro Batusari Mranggen Demak. Pengamatan awal terhadap penguasaan kosakata anak pada kelas eksperimen di laksanakan dengan mengamati kegiatan anak ketika anak mengikuti setiap proses kegiatan sekolah berlangsung. Peneliti mengamati penguasaan kosakata anak ketika disekolah.

Penelitian dilakukan pada tanggal 19 OKtober sampai tanggal 3 November 2018 diMzRA AZ Zahro Batusari Mranggen Demak.Peneliti menggunakan Metode bercerita dongeng sikancil.

a. Uji Validitas

Dari tabel r product moment, dengan N=15 dan , maka diperoleh .Dari perhitungan di atas diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu Jadi butir itemnomor 1valid.

Dengan demikian instrumen tersebut dinyatakan valid karena harga $r_{xy} (0,762) > r_{tabel}(0,514)$

b. Uji Reliabilitas

Dari perhitungan yang dilakukan oleh penelti didapat $r_{11} = 2,14094$ dan $r_{tabel} = 0,514$, maka dapat disimpulkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ dengan nilai $2,14094 > 0,514$. Hal ini

menunjukkan bahwa butir instrumen yang disusun merupakan instrumen yang reliabel (Arikunto, 2007: 196).

5. Analisis Data

a. Data pretest

Dapat diketahui bahwa siswa kelas kontrol yang mendapatkan nilai 12-17 berjumlah 3 atau 20%, siswa yang mendapatkan nilai 18-23 berjumlah 9 atau 60%, siswa yang mendapatkan nilai 24-29 berjumlah 3 atau 20% siswa.

Pada siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai 12-17 berjumlah 3 atau 20%, siswa yang mendapatkan nilai 18-23 berjumlah 9 atau 60%, siswa yang mendapatkan nilai 24-29 berjumlah 3 atau 20% siswa.

rata-rata nilai pretest kelas kontrol dari siswa berjumlah 15 orang sebesar 19,93 sedangkan nilai pretest kelas eksperimen dari siswa berjumlah 15 orang adalah 20,13 selisih 18. Nilai pretest kelas kontrol berada antara 12 dan 28 dengan standar deviasi 4,08. Sedangkan nilai pretest kelas eksperimen berada antara 12 dan 27 dengan standar deviasi 3,96

b. Data Posttest

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol siswa yang mendapatkan nilai 13-18 berjumlah 2 atau 13,3%, siswa yang mendapatkan nilai 19-24 berjumlah 8 atau 53%, siswa yang mendapatkan nilai 25-30 berjumlah 5 atau 33,3%, pada kelas eksperimen siswa yang mendapatkan nilai 14-19 berjumlah 1 atau 6,66%, siswa yang mendapatkan nilai 20-25 berjumlah 5 atau 33,34%, siswa

yang mendapatkan nilai 2-31 berjumlah 9 atau 60%.

c. Uji normalitas data pretest

Perhitungan uji normalitas pretest kelas eksperimen diperoleh harga $L_o = 0,0149$ dengan $dk = k - 1$ dan $\alpha = 5\%$ dari tabel distribusi t diperoleh nilai $L_{tabel} 0,514$ karena $L_o < L_{tabel}$ yaitu $0,0149 < 0,514$ maka H_o diterima. Perhitungan uji normalitas pretest kelas kontrol diperoleh harga $L_o = 0,0935$ dengan $dk = k - 1$ dan $\alpha = 5\%$ dari tabel distribusi t diperoleh nilai $L_{tabel} 0,514$ karena $L_o < L_{tabel}$ yaitu $0,0935 < 0,514$ maka H_o diterima.

d. Uji homogenitas data pretest

Hasil perhitungan uji homogenitas data pretest kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan uji T dan didapat hasil kelas kontrol $T_{hitung} 1,030$ dan $T_{tabel} 2,403$ pada kelas eksperimen $T_{hitung} 1,030$ dan $T_{tabel} 2,403$ dimana $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada kelas kontrol $1,030 < 2,403$ dan kelas eksperimen $1,030 < 2,403$.

e. Uji normalitas data posttest

Perhitungan uji normalitas posttest kelas eksperimen diperoleh harga $L_o = 0,1154$ dengan $dk = k - 1$ dan $\alpha = 5\%$ dari tabel distribusi t diperoleh nilai $L_{tabel} 0,514$ karena $L_o < L_{tabel}$ yaitu $0,1154 < 0,514$ maka H_o diterima. Perhitungan uji normalitas posttest kelas kontrol diperoleh harga $L_o = 0,1875$ dengan $dk = k - 1$ dan $\alpha = 5\%$ dari tabel distribusi t diperoleh nilai

$T_{hitung} 0,514$ karena $L_o < L_{tabel}$ yaitu $0,1875 < 0,514$ maka H_o diterima.

f. Uji homogenitas data Posttest

Hasil perhitungan uji homogenitas data post test kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan uji T dan didapat hasil kelas kontrol $T_{hitung} 0,993$ dan $T_{tabel} 2,403$ pada kelas eksperimen $T_{hitung} 0,993$ dan $T_{tabel} 2,403$ dimana $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada kelas kontrol $0,993 < 2,403$ dan kelas eksperimen $0,993 < 2,403$.

g. Uji T

Hasil uji rata-rata data hasil belajar diperoleh $t_{hitung} = 6,382$ dan $t_{tabel} = 2,145$. Analisis statistik data nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 6,382$. Harga t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan harga $t_{tabel} = 2,145$ dan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,382 > 2,145$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

C. PEMBAHASAN

1. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis statistik pada paparan di atas maka di dalam pembahasan ini akan di jelaskan mengenai hasil dari analisis data. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode bercerita si kancil terhadap penguasaan kosakata anak kelompok B di RA AZ Zahro Mranggen Demak tahun pelajaran 2018-2019.

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperiment. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata dalam metode

bercerita dongeng si kancil. Pemilihan judul tersebut dilakukan dengan teknik pengambilan sample yaitu pemberian angket pretest dan posttest, dokumentasi dimana peneliti sengaja memilih judul tersebut karena tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penguasaan kosakata.

Dari penelitian dapat dilihat dari hasil Analisis statistik data nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 6,382$. Harga t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan harga $t_{tabel} = 2,145$ dan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,382 > 2,145$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga dengan demikian terdapat pengaruh metode bercerita dongeng si kancil terhadap penguasaan kosakata pada anak kelompok B di RA AZ Zahro Batusari Mranggen Demak.

Hasil yang hampir sama juga di dapatkan oleh peneliti lain diantaranya penelitian yang dilakukan Suwarti 2017 dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan media boneka tangan pada kelompok B

Di RA AL Muta'alimin Meteseh" dengan hasil pra siklus 11.12%, kemudian pada siklus I meningkat 61.11% dan pada siklus II meningkat sebesar 83.33%. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B Di RA AL Muta'alimin Meteseh.

2. Hasil

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode bercerita dongeng si kancil terhadap penguasaan kosakata pada anak kelompok B RA AZ Zahro Batusari Mranggen Demak.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di RA AZ Zahro Batusari Mranggen Demak dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh “Metode Bercerita Dongeng si kancil’ terhadap tingkat Penguasaan kosakata anak kelompok B diRA AZ Zahro Batusari Mranggen Demak.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata data yang menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Diperkuat juga dengan hasil uji hipotesis menggunakan perhitungan uji-t diperoleh thitung > ttabel jika H0 ditolak dan H1 diterima yang dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kosakata akan lebih tinggi dengan metode dongeng si kancil di bandingkan dengan tingkat penguasaan kosakata anak dengan metode Tanya jawab.

Hasil perhitungan rata-rata data akhir pada kelas eksperimen sebesar 23,87 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata data akhir sebesar 21,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas control

Hasil perhitungan menunjukkan uji-t diperoleh harga harga thitung sebesar 6,382

sedangkan harga ttabel sebesar 2,145 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena harga thitung lebih besar dari pada ttabel ($6,382 > 2,145$) maka artinya hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis kerja (H1) diterima, sehingga terdapat pengaruh metode bercerita dongeng si kancil terhadap tingkat penguasaan kosakata anak.

2. Saran

Saran yang dapat peneliti paparkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Saran- yang kami sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini antara lain :

a. Bagi anak

Pada saat anak mengajukan pertanyaan, banyak anak yang membuat pertanyaan sama dengan pertanyaan teman lainnya.

b. Guru

Guru lebih kreatif dan inovatif menggunakan metode dan membuat media pembelajaran untuk peserta didik, Guru lebih ekspresif ketika menyampaikan informasi kepada anak.

c. Bagi sekolah

Sebaiknya pihak sekolah dapat menambah sarana prasarana untuk pembelajaran yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto 2014. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer Abdul 2007. *Linguistik umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djiwandono, Soenardi. 2010. *Tes Bahasa sebagai Pegangan bagi pengajar Bahasa*. Malang: Indeks

- Hapsari, Karina Tri. 2013. *pengaruh metode bercerita terhadap penguasaan kosakata anak kelompok A Di TK Persatuan Dharma Wanita Balongbendo*. Universitas Negeri Surabaya
- Moeslichatoen. 2007. *Metode pengajaran Di taman Kanak – Kanak*. Jakarta Rineka Cipta
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 146 Tahun 2014
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendek dan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Suryana Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Suwarti. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan media boneka tangan pada kelompok B Di RA AL Muta'alimin Meteseh*. Universitas PGRI Semarang
- Yovita Rahayu Aprianti. 2013. *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks